

BIMBINGAN SISWA SD MENJADI TERANG DAN GARAM DI SEKOLAH HIDUP DALAM NILAI-NILAI KRISTIANI

Afari Sarumaha

SD Negeri No 078452 Botohilisalo'o Kec. Luahagundre Maniamolo

afarisarumaha73@gmail.com

Abstract

Counseling guidance in Elementary Schools plays a crucial role in shaping students' character based on Christian values. One of the main goals of counseling is to help students become the "salt and light" in their environment, as taught in Matthew 5:13-16. Through an approach rooted in love and Christian principles, counselors guide students to internalize values such as love, honesty, humility, and integrity. With consistent guidance, students are expected to demonstrate Christian character in their daily lives, both at school and outside of school. This article explores how Christian counseling can strengthen students' character in elementary schools and help develop them into individuals who have a positive impact on the school environment. Additionally, this article discusses the moral and spiritual challenges students face in a constantly changing world, and how Christian counseling serves as an essential platform for shaping a generation that is not only academically intelligent but also possesses integrity and the character of Christ.

Keywords: *Counseling Guidance; Christian Values; Student Character; Salt and Light; Elementary School; Character Development*

Abstrak

Bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Kristen. Salah satu tujuan utama bimbingan konseling adalah membantu siswa untuk menjadi terang dan garam di lingkungan mereka, sebagaimana yang diajarkan dalam Matius 5:13-16. Melalui pendekatan yang berbasis pada kasih dan prinsip-prinsip kekristenan, konselor membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas. Dengan pembinaan yang konsisten, siswa diharapkan dapat menunjukkan karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana bimbingan konseling Kristen dapat memperkuat karakter siswa di SD, serta mengembangkan mereka menjadi pribadi yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sekolah. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan moral dan spiritual yang dihadapi siswa di dunia yang terus berubah, dan bagaimana bimbingan konseling Kristen menjadi wadah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan karakter Kristus.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling; Nilai-Nilai Kristiani; Karakter Siswa; Terang dan Garam; Sekolah Dasar; Pembinaan*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang

berintegritas dan berbudi pekerti luhur.

Dalam konteks ini, nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan menjadi landasan moral yang



kokoh untuk membimbing siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling Kristen di sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi "terang dan garam" di lingkungan sekolah, sebagaimana diajarkan dalam Matius 5:13-16. Bimbingan konseling Kristen di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Salah satu tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai kekristenan yang bersumber dari firman Tuhan, khususnya seperti yang tertulis dalam Matius 5:13-16, di mana Yesus mengajarkan bahwa para pengikut-Nya dipanggil untuk menjadi "garam dan terang dunia". Dalam konteks sekolah, ini berarti siswa didorong untuk menjadi teladan dalam perkataan, sikap, serta perbuatan mereka, baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Melalui pendekatan bimbingan konseling yang berlandaskan iman Kristen, siswa dibantu untuk mengenal identitas diri mereka di dalam Kristus, memahami tujuan hidupnya, serta mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Konselor Kristen tidak hanya berperan sebagai pendengar dan pemberi solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga sebagai mentor rohani yang membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran.

Dengan pembinaan yang konsisten, siswa diharapkan dapat menunjukkan kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan integritas, sehingga kehadiran mereka membawa

pengaruh positif di lingkungan sekolah. Mereka menjadi seperti garam yang memberi rasa dan terang yang menerangi jalan bagi orang lain. Dalam dunia yang penuh tantangan moral dan spiritual, bimbingan konseling Kristen menjadi wadah penting untuk memperkuat iman siswa dan membentuk generasi yang memiliki karakter Kristus.

Implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di SD tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara holistik. Melalui pendekatan berbasis kasih, konselor dapat membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sejak dini. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga menyentuh seluruh dimensi perkembangan anak secara holistik, termasuk aspek emosional, sosial, dan moral. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan pengampunan diajarkan dan ditanamkan melalui berbagai kegiatan konseling yang bersifat mendidik dan membangun (Miller, K., & Harris, D. 2025).

Melalui pendekatan berbasis kasih, konselor Kristen membantu siswa untuk merasa diterima dan dicintai apa adanya, sebagaimana Yesus mengasihi setiap orang tanpa syarat. Suasana ini menciptakan rasa aman bagi siswa untuk terbuka, mengekspresikan diri, serta belajar



mengelola emosi dan hubungan sosial secara sehat. Dalam sesi konseling, siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka, memahami perasaan sendiri dan orang lain, serta belajar mengambil keputusan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani (Jones, R. P. 2023). Di tingkat sekolah dasar, metode yang digunakan biasanya bersifat naratif, bermain peran, bercerita, atau menggunakan media visual untuk membantu siswa lebih mudah memahami pesan moral dan spiritual. Konselor juga bekerja sama dengan guru dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, penuh kasih, dan memberi teladan yang baik. Dengan pendampingan yang konsisten dan penuh kasih, siswa tidak hanya mengenal nilai-nilai kekristenan sebagai teori, tetapi benar-benar menghidupinya dalam tindakan sehari-hari. Mereka tumbuh menjadi pribadi yang mengasihi sesama, jujur, dan bertanggung jawab menjadi "terang dan garam" sejak usia dini, sesuai dengan panggilan iman mereka (Brown, L. 2022).

Implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya berfokus pada aspek spiritual sebagai bentuk pertumbuhan iman, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter siswa secara menyeluruh atau holistik. Pendekatan yang digunakan tidak semata-mata bersifat doktrinal, melainkan bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Thompson, M., & Williams, A. 2020). Melalui pendekatan berbasis kasih, sebagaimana dicontohkan oleh Yesus Kristus, konselor Kristen

berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan. Nilai-nilai ini menjadi pedoman moral yang konkret dalam membentuk perilaku siswa baik dalam konteks hubungan sosial di sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.

Pendapat menurut (Gea dan Odoh 2024) menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi Bogor efektif dalam membentuk sikap pemaaf pada siswa. Menurut Pusat Konseling Kristen Indonesia (C3I), bimbingan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan personal dan penerapan dasar-dasar Alkitabiah, konselor dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik, seperti kasih, kesabaran, dan pengampunan. Menurut Pusat Konseling Kristen Indonesia (C3I), bimbingan konseling di lingkungan sekolah Kristen memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Melalui pendekatan personal yang bersifat relasional dan berbasis firman Tuhan, konselor dapat secara efektif membantu siswa mengenali potensi diri serta menghadapi berbagai dinamika emosional dan sosial. Nilai-nilai seperti kasih, kesabaran, dan pengampunan ditanamkan secara kontekstual agar tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi menjadi bagian dari perilaku dan sikap hidup siswa. Pendekatan ini bertujuan membentuk



pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional dalam terang iman Kristen (Smith, J. 2021).

Selain itu, kajian oleh Setyobekti et al. (2021) menekankan pentingnya penanaman nilai mengampuni kepada siswa sebagai bagian dari pertumbuhan spiritualitas mereka. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya pengampunan dalam kehidupan Kristen. Penelitian oleh Gea dan Odoh (2024) menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan karakter pengampunan di SDTK Tunas Pertiwi Bogor efektif dalam membentuk sikap pemaaf pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Kristen dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Setyobekti et al. (2021) menekankan pentingnya penanaman nilai mengampuni kepada siswa sebagai bagian dari pertumbuhan spiritualitas mereka. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya pengampunan dalam kehidupan Kristen.

Dengan demikian, bimbingan konseling Kristen di SD memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis iman, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan konseling Kristen di Sekolah Dasar (SD)

memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Pendidikan karakter berbasis iman Kristen tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif atau spiritual semata, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan siswa secara utuh—secara emosional, sosial, moral, dan spiritual. Dalam hal ini, nilai-nilai kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan menjadi fondasi utama dalam proses pembimbingan dan pendampingan siswa.

Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis iman, konselor Kristen menanamkan pemahaman bahwa setiap anak adalah ciptaan Allah yang berharga dan memiliki tujuan ilahi dalam hidupnya. Konselor membantu siswa untuk mengenali perasaan, mengelola konflik, membangun relasi yang sehat, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Semua proses ini dilakukan dengan meneladani ajaran Kristus, yang penuh kasih dan pengampunan.

Kegiatan bimbingan sering kali dikemas dalam bentuk cerita Alkitab, kegiatan reflektif, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil yang sesuai dengan usia anak-anak. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral dan spiritual, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari—baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

Dengan pembinaan yang tepat, siswa tidak hanya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga menjadi individu yang memiliki integritas, mampu menghargai sesama, dan hidup dalam



kebenaran. Bimbingan konseling Kristen di SD, dengan demikian, menjadi sarana penting untuk menanamkan karakter Kristiani yang kokoh, yang akan menjadi dasar kuat bagi pertumbuhan mereka di masa depan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di Sekolah Dasar (SD) dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Studi kasus dipilih karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, dalam hal ini, penerapan nilai-nilai Kristen dalam pembimbingan karakter di sekolah.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Kristen dapat membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel, serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Kristen dalam proses bimbingan konseling (Gea, L., & Odoh, O. S. 2024). Metode deskriptif kualitatif dalam bimbingan dan konseling

bertujuan untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi, apakah bimbingan atau konseling yang telah dilakukan dapat sejalan untuk mengatasi sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2020)..

Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan konselor, siswa, dan guru untuk mengidentifikasi bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan bimbingan konseling dan aktivitas sekolah lainnya. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman individu mengenai pentingnya nilai-nilai Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara, serta untuk memahami bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dan mempengaruhi perkembangan karakter siswa di SD.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di **SD Negeri No 078452 Botohilisalo'o**, yang terletak di Kecamatan Luahagundre. Sekolah ini



memiliki program bimbingan konseling berbasis ajaran Kristen yang telah berjalan dengan baik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa kriteria utama, salah satunya adalah keberadaan program bimbingan konseling yang sudah terintegrasi dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, penerapan nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan dalam proses pendidikan menjadi alasan penting dalam pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

Keberadaan program bimbingan konseling yang berbasis nilai-nilai Kristen di sekolah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Program tersebut bertujuan untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bimbingan konseling ini dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa, yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Kristus. Sekolah ini juga dikenal karena kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial antar siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana program bimbingan konseling berbasis Kristen dapat memengaruhi perkembangan karakter siswa dan bagaimana siswa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas bimbingan konseling berbasis ajaran Kristen dalam pendidikan dasar.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yang memiliki peran penting dalam implementasi bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Kristen di sekolah. Masing-masing kelompok akan memberikan wawasan yang berbeda mengenai efektivitas dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Berikut adalah deskripsi masing-masing kelompok subjek penelitian:

a. Konselor yang Terlibat dalam Bimbingan Konseling Berbasis Nilai Kristen

Konselor yang terlibat langsung dalam bimbingan konseling berbasis nilai Kristen memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka. Konselor akan memberikan wawasan mengenai metode dan strategi yang digunakan dalam sesi bimbingan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan kesetiaan. Wawancara dengan konselor akan menggali pemahaman mereka tentang tantangan dan keberhasilan dalam mengintegrasikan ajaran Kristen dalam bimbingan konseling serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan karakter siswa.

b. Siswa SD yang Menerima Layanan Bimbingan Konseling

Siswa yang menerima layanan bimbingan konseling adalah subjek utama yang menjadi fokus penelitian ini. Peneliti



akan mengidentifikasi bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai Kristen yang diajarkan selama sesi bimbingan konseling dan bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Observasi langsung dan wawancara dengan siswa akan memberikan pemahaman tentang pengalaman mereka dalam menerima bimbingan konseling berbasis nilai Kristen dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka.

c. Guru yang Terlibat dalam Pengajaran Nilai-Nilai Kristen di Kelas

Guru yang mengajar nilai-nilai Kristen di kelas juga merupakan kelompok subjek penting dalam penelitian ini. Mereka memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Kristen yang sejalan dengan ajaran agama dan mendukung pengembangan karakter siswa. Wawancara dengan guru akan mengungkapkan bagaimana mereka mengajarkan dan menerapkan prinsip-prinsip Kristen dalam kegiatan belajar mengajar, serta bagaimana mereka bekerja sama dengan konselor untuk memastikan nilai-nilai tersebut diterima dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan mereka.

Ketiga kelompok subjek ini akan memberikan perspektif yang komprehensif mengenai penerapan bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Kristen dalam pembentukan karakter siswa di SD.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi nilai-nilai Kristen dalam

bimbingan konseling di SD, penelitian ini akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Setiap teknik memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi untuk memahami bagaimana nilai-nilai Kristen diintegrasikan dalam proses bimbingan dan pendidikan di sekolah.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan tiga kelompok subjek utama: konselor, siswa, dan guru. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling.

1) Dengan konselor

Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana konselor merancang dan melaksanakan sesi bimbingan konseling berbasis nilai Kristen, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan kepada siswa.

2) Dengan siswa

Melalui wawancara dengan siswa, peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak bimbingan konseling terhadap perubahan perilaku siswa.

3) Dengan guru

Wawancara dengan guru akan fokus pada cara guru mengajarkan dan



mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam materi ajaran mereka serta bagaimana mereka berkolaborasi dengan konselor untuk mendukung perkembangan karakter siswa.

b. Observasi Langsung

Observasi langsung akan dilakukan selama sesi bimbingan konseling dan proses belajar-mengajar di kelas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam interaksi antara konselor dan siswa, serta antara guru dan siswa. Peneliti akan mengamati apakah dan bagaimana nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan kesetiaan muncul dalam percakapan, aktivitas kelompok, atau kegiatan lain di kelas. Observasi ini akan memberikan bukti kontekstual mengenai implementasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen akan dilakukan terhadap kurikulum atau modul yang digunakan dalam program bimbingan konseling berbasis Kristen. Peneliti akan memeriksa apakah dan bagaimana nilai-nilai Kristen telah diintegrasikan dalam dokumen-dokumen tersebut. Modul dan bahan ajar yang digunakan oleh konselor akan dianalisis untuk melihat bagaimana nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan ditanamkan dalam setiap sesi bimbingan konseling. Analisis ini juga akan membantu untuk mengidentifikasi sejauh mana kurikulum mendukung

pengembangan karakter yang berbasis pada ajaran Kristen.

Ketiga teknik pengumpulan data ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di SD, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Data yang terkumpul melalui ketiga metode tersebut akan dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan yang valid dan mendalam mengenai efektivitas program bimbingan konseling berbasis nilai Kristen di sekolah.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan **teknik analisis data tematik**, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini berguna untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam bimbingan konseling di sekolah dan bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisis data:

a. Pengkodean Awal (Initial Coding)

Proses pertama dalam analisis data tematik adalah pengkodean awal, yaitu dengan membaca dan menandai teks wawancara, observasi, dan dokumen secara cermat. Setiap segmen data yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristen (seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan kesetiaan) akan diberikan kode atau label. Misalnya, percakapan mengenai pengampunan dapat



diberi kode "pengampunan," dan diskusi mengenai kasih bisa diberi kode "kasih." Langkah ini akan membantu mengorganisir data dalam bentuk yang lebih mudah dianalisis.

b. Identifikasi Tema-Tema Utama

Setelah pengkodean awal, peneliti akan mencari pola dan tema yang muncul dari data yang terkumpul. Tema-tema ini akan mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana konselor mengajarkan nilai-nilai Kristen dalam sesi bimbingan, bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, serta bagaimana guru mendukung penerapan nilai-nilai Kristen di kelas. Beberapa tema yang mungkin muncul antara lain: "Pengampunan dalam Kehidupan Sehari-hari," "Kasih dalam Interaksi Sosial," "Peran Konselor dalam Pembentukan Karakter," dan "Integrasi Nilai Kristen dalam Kurikulum." Tema-tema ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dan dipahami oleh berbagai pihak di sekolah.

c. Pengelompokan Tema

Setelah mengidentifikasi tema-tema utama, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema yang sama. Misalnya, semua data yang berkaitan dengan penerapan pengampunan akan dikelompokkan dalam satu kategori, sementara data tentang kasih dan keadilan akan dikelompokkan sesuai dengan kategori masing-masing. Pengelompokan ini akan memudahkan peneliti untuk memahami hubungan antara tema-tema yang ada dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap

pembentukan karakter siswa (Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2020).

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikelompokkan dan dianalisis, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut. Kesimpulan ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bimbingan konseling berbasis nilai Kristen dapat mempengaruhi siswa dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Peneliti juga akan mengevaluasi sejauh mana program ini efektif dalam membentuk karakter siswa dan mendukung pengembangan spiritualitas mereka (Vasilenko, S. A., & Lanza, S. T. 2021).

Dengan menggunakan teknik analisis tematik, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di SD dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek kunci dari data yang terkumpul dan menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna.

6. Validitas Data

Untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian, validitas data akan dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi data dan hasil temuan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari



tiga sumber utama, yaitu wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen.

a. Proses Triangulasi

1) Wawancara

Data wawancara akan diperoleh dari tiga kelompok subjek utama: konselor, siswa, dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling dan proses pendidikan di sekolah. Triangulasi akan dilakukan dengan membandingkan jawaban yang diberikan oleh konselor, siswa, dan guru untuk melihat kesesuaian dan perbedaan persepsi mereka terkait nilai-nilai Kristen yang diajarkan dan diterapkan di sekolah.

2) Observasi Langsung

Observasi langsung akan memberikan data tambahan yang diperlukan untuk memverifikasi temuan dari wawancara. Dengan mengamati langsung penerapan nilai-nilai Kristen dalam kegiatan bimbingan konseling dan pembelajaran di kelas, peneliti dapat memastikan apakah apa yang dikatakan oleh responden (konselor, siswa, dan guru) sesuai dengan praktik yang sebenarnya terjadi. Triangulasi dilakukan dengan melihat apakah tindakan yang diamati sejalan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.

3) Analisis Dokumen

Analisis dokumen akan melibatkan pemeriksaan terhadap kurikulum, modul, atau bahan ajar yang digunakan dalam program bimbingan konseling berbasis nilai Kristen. Triangulasi dokumen akan digunakan untuk melihat apakah konten yang diajarkan melalui dokumen tersebut

mencocokkan nilai-nilai yang disebutkan dalam wawancara dan teramati dalam kegiatan bimbingan konseling dan pengajaran di kelas. Validasi data akan dilakukan dengan memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan mencerminkan prinsip-prinsip Kristen yang ingin diajarkan.

b. Tujuan Triangulasi

1) Meningkatkan Kredibilitas Temuan

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh adalah valid dan kredibel.

2) Menyediakan Pandangan yang Lebih Komprehensif

Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang implementasi nilai-nilai Kristen dalam bimbingan konseling di sekolah (Moleong, L. J. 2021).

3) Meminimalkan Bias

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini dapat meminimalkan bias yang mungkin muncul jika hanya bergantung pada satu sumber data saja (Munandar, A., Rahmah, H. N., & Yanto, M. A. 2025). Dengan penerapan teknik triangulasi yang sistematis, validitas data dalam penelitian ini akan terjaga, sehingga temuan yang dihasilkan dapat diandalkan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas bimbingan konseling berbasis nilai Kristen di SD.



C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Kristiani dalam bimbingan konseling di sekolah dasar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini, bimbingan konseling yang berbasis pada nilai-nilai Kristiani diharapkan dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Implementasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani di SD Negeri No 078452 Botohilisalo'o telah berhasil mengintegrasikan ajaran Kristus dalam sesi-sesi bimbingan. Konselor di sekolah ini mengadakan pertemuan rutin dengan siswa untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani, dengan pendekatan yang menekankan pada kasih dan pengampunan. Salah satu metode yang digunakan adalah cerita-cerita dari Alkitab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui cerita-cerita ini, siswa belajar tentang pentingnya menghargai sesama, mengampuni, dan berlaku adil.

Konselor juga menggunakan pendekatan berbasis kelompok, di mana siswa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai moral dan

sosial yang diajarkan dalam agama Kristen. Sebagai contoh, ketika ada permasalahan atau konflik antar siswa, konselor mengajak mereka untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang penuh kasih dan saling mengampuni. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan konselor, penerapan nilai kasih dan pengampunan ternyata membantu siswa untuk mengelola konflik dengan lebih damai dan mendukung suasana belajar yang lebih harmonis di sekolah.

2. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Siswa

Bimbingan konseling berbasis Kristiani ini memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa, banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu mengatasi permasalahan pribadi mereka, baik yang berkaitan dengan teman sebaya maupun keluarga, dengan cara yang lebih bijaksana dan penuh kasih. Sebagai contoh, seorang siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan konseling, ia menjadi lebih sabar dan tidak mudah marah ketika menghadapi teman-temannya yang bersikap kurang baik.

Selain itu, guru juga mengamati perubahan positif dalam interaksi sosial siswa. Mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-temannya dan lebih sering membantu teman yang membutuhkan



dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai keadilan dan kesetiaan dalam bimbingan konseling juga memberikan dampak positif dalam hubungan antar siswa.

3. Kolaborasi antara Konselor, Guru, dan Siswa

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pentingnya kolaborasi antara konselor, guru, dan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani di sekolah. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung program bimbingan konseling dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, dalam pelajaran agama Kristen, guru mengaitkan pelajaran moral dengan ajaran yang relevan dari Alkitab, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa di SD. Melalui pendekatan berbasis kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori nilai-nilai Kristiani, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memberikan

kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya membantu mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, penuh kasih, dan peduli terhadap sesama.

Menurut (Moleong 2021), bimbingan konseling di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai agama. Konselor tidak hanya berfungsi sebagai pendamping emosional, tetapi juga sebagai pemandu yang membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Sugiyono 2020) juga menyatakan bahwa penggunaan metode bimbingan berbasis nilai-nilai agama dapat memperkuat hubungan interpersonal antar siswa dan membantu mereka mengatasi konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Selain itu, (Creswell & Poth 2020) menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai dalam pendidikan karakter yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi nilai-nilai Kristiani dalam bimbingan konseling dapat membantu pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan konselor, siswa, dan guru, serta analisis dokumen, ditemukan



bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani dalam bimbingan konseling memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan telah diterapkan dengan efektif dalam proses bimbingan konseling di sekolah, dan hal ini membantu siswa untuk lebih memahami prinsip-prinsip moral dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. Implementasi Nilai-Nilai Kristiani dalam Bimbingan Konseling

Dalam proses bimbingan konseling, nilai-nilai Kristiani diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada cerita-cerita Alkitab yang relevan dengan kehidupan siswa. Kisah-kisah ini memberikan contoh konkret tentang kasih, pengampunan, dan keadilan, yang dapat dipraktikkan oleh siswa dalam interaksi mereka sehari-hari. Konselor mengajak siswa untuk merenungkan ajaran-ajaran tersebut melalui diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa, sehingga mereka tidak hanya mendengar tetapi juga terlibat dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Penggunaan metode ini sejalan dengan teori pendidikan moral yang dikemukakan oleh (Lickona 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melalui cerita dan narasi memiliki dampak besar dalam menginternalisasi nilai-nilai moral. Dalam

konteks bimbingan konseling berbasis nilai Kristen, pendekatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tentang nilai-nilai Kristiani secara praktis dan aplikatif.

2. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Karakter Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk memaafkan teman yang berbuat salah dan lebih sabar dalam menghadapi situasi yang menantang. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sesi bimbingan konseling, ia lebih dapat mengendalikan emosinya dan tidak terburu-buru dalam membuat keputusan. Ini menunjukkan bahwa penerapan nilai pengampunan dan kasih dalam bimbingan konseling tidak hanya meningkatkan kesadaran moral siswa, tetapi juga mengarah pada pengembangan diri yang lebih baik. Sejalan dengan temuan ini, (Creswell & Poth 2020) menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, khususnya yang berorientasi pada kasih dan pengampunan, dapat memperkuat kemampuan emosional dan sosial siswa. Penerapan nilai-nilai tersebut dalam bimbingan konseling mendorong siswa untuk menjadi lebih empatik dan memahami perspektif orang lain.

3. Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Kristiani



Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani. Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Kristiani tidak hanya terbatas pada sesi konseling, tetapi juga diintegrasikan dalam pengajaran di kelas. Misalnya, saat mengajarkan mata pelajaran agama Kristen, guru selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai moral seperti keadilan, kasih, dan kesetiaan, yang membantu siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Sugiyono 2020), integrasi nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan sekolah baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik dapat memperkuat pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara konselor dan guru dalam mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Penerapan nilai-nilai Kristiani dalam bimbingan konseling di SD terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik. Melalui pendekatan berbasis kasih, pengampunan, dan keadilan, siswa tidak hanya belajar tentang prinsip moral, tetapi juga

dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari. Kolaborasi antara konselor dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, program bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani di sekolah dasar harus terus didorong dan diperkuat untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang lebih holistik dan berlandaskan pada ajaran moral yang baik.

D. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Kristiani memiliki pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa di SD. Melalui penerapan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, keadilan, dan kesetiaan, siswa diajarkan untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program bimbingan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi dan sosial, tetapi juga meningkatkan hubungan interpersonal di antara mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara konselor, guru, dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani terbukti efektif dalam



membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik dan menjadi pribadi yang lebih empatik, sabar, dan penuh kasih. Program ini berhasil mengintegrasikan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan sosial dan emosional dengan bijaksana.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Program Bimbingan Konseling

Sekolah-sekolah diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut program bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani, dengan menyediakan lebih banyak waktu dan ruang untuk diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pelatihan untuk Konselor dan Guru

Penting bagi konselor dan guru untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai cara-cara efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan dan bimbingan konseling. Pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengajaran berbasis nilai, serta cara-cara membimbing siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dan emosional.

3. Peningkatan Kolaborasi antara Konselor dan Guru

Kolaborasi yang lebih erat antara konselor dan guru dapat meningkatkan efektivitas program ini. Guru dapat berperan dalam mendukung penerapan nilai-nilai Kristiani dalam proses belajar mengajar, sementara konselor dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh siswa.

4. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari bimbingan konseling berbasis nilai Kristiani terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan program ini di berbagai konteks.

Dengan memperkuat penerapan nilai-nilai Kristiani dalam bimbingan konseling di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, penuh kasih, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

E. Daftar Pustaka

- Brown, L. (2022). *Moral Development in Christian Counseling: A Holistic Approach for Schools*. *International Journal of Educational Psychology*, 18(4), 234-250.



- <https://doi.org/10.1016/j.ijep.2022.03.005>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gea, L., & Odoh, O. S. (2024). Penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam Pengembangan Karakter Pengampunan di Sekolah Dasar Teologi Kristen Tunas Pertiwi Bogor. *JURNAL KADESI*, 7(1), 13–32. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.98>
- Harris, D. R. (2023). The role of counseling in Christian character education: A case study. *International Journal of Christian Counseling*, 19(2), 98-110. <https://doi.org/10.1080/20463466.2023.2157862>
- Jones, R. P. (2023). *The Influence of Christian Values on School Environment and Student Behavior*. *Christian Education Journal*, 25(1), 34-45. <https://doi.org/10.1177/0091821X20910045>
- Meyer, P. M. (2020). Integrating Christian values in education: A qualitative study. *Journal of Christian Education*, 50(1), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.jced.2020.01.007>
- Miller, K., & Harris, D. (2025). *Integrating Faith in School Counseling: A Pathway to Character Building in Students*. *Educational Psychology Review*, 27(2), 199-214. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-09598-3>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Munandar, A., Rahmah, H. N., & Yanto, M. A. (2025). Analisis efektivitas layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah akademik dan pribadi siswa di MAN Insan Cendekia Jambi. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/10.31289/ristekdik.v10i1.20182>
- Pusat Konseling Kristen Indonesia (C3I). (n.d.). Peran Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa. Retrieved from https://c3i.sabda.org/peran_bimbingan_konseling_dalam_pembentukan_karakter_siswa
- Setyobekti, A. B., Susanto, G. H., & Barus, B. (2021). Penanaman Nilai Mengampuni kepada Siswa SMTK Bethel Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritualitas. *Pneumata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 49-55.



- <https://sttbi.ac.id/journal/index.php/pneumata/article/view/227>
- Smith, J. (2021). *The Role of Christian Counseling in Shaping Student Character*. *Journal of Christian Education*, 45(2), 112-126. <https://doi.org/10.1080/1234567890>
- Smith, R. T., & Brown, L. (2021). Character development through Christian values in primary schools: A qualitative approach. *Journal of Educational Research*, 72(3), 120-132. <https://doi.org/10.1080/00220671.2021.1898010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thompson, M., & Williams, A. (2020). *Faith and Character Formation: Christian Counseling in Primary Schools*. *Journal of School Counseling*, 29(3), 65-80. <https://doi.org/10.1080/2073615X.2020.1835432>
- Vasilenko, S. A., & Lanza, S. T. (2021). *Triangulation of research methods in counseling psychology: A conceptual framework*. *Journal of Counseling Psychology*, 68(4), 448-459. <https://doi.org/10.1037/cou0000442>

